

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti rancang tentang pengalaman komunikasi lansia yang memilih tinggal di panti jompo, maka peneliti memperoleh penelitian sebagai berikut :

1. Pengalaman komunikasi yang dialami oleh lansia yang memilih tinggal di panti jompo mengandung hubungan atau interaksi yang memiliki berbagai faktor, baik itu positif maupun negatif. a) Pengalaman komunikasi antarsesama lansia. Adanya sikap saling memahami serta keterlibatan sosial, lansia berkesempatan untuk menciptakan hubungan yang mendukung dan saling menguntungkan antarsesamanya. Namun, lansia juga mengalami berbagai hambatan atau komunikasi negatif seperti sulitnya berkomunikasi dengan lansia yang mengalami penuaan, ketidakcocokan hati, dan kekerasan verbal. Ketiganya berpotensi dalam mempersulit perkembangan komunikasi yang efektif antarsesama lansia. b) Pengalaman komunikasi lansia dengan pramu. Interaksi antara keduanya berpotensi memiliki dampak yang signifikan pada hubungan mereka. Komunikasi positif, yang mencakup empati, pengertian, interaksi yang terlibat, sikap sabar dan penghargaan, akan memperkuat ikatan dalam hubungan dan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal. Namun, kurangnya profesionalitas pramu dapat menciptakan pengalaman komunikasi negatif karena tidak seharusnya seorang pramu bersikap tidak baik terhadap sosok yang harusnya diurus dan disikapi dengan baik yakni lansia.

2. Makna panti jompo berdasarkan pengalaman komunikasi lansia memiliki 4 hal yakni : a) Panti jompo adalah tempat yang nyaman bagi lansia menjalin hubungan sosial. Makna panti jompo bagi lansia yang memilih tinggal di panti jompo adalah sebagai ruang di mana lansia dapat merasakan kehangatan dan dukungan dari orang lain, menjalin hubungan sosial yang bermakna, dan terus merasa terlibat dalam kehidupan masyarakat. Panti jompo menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, memberikan mereka tempat yang ideal untuk bersosialisasi dengan teman-teman seumuran mereka ataupun bersama pramu yang mengurus mereka. b) Panti Jompo adalah tempat lansia dirawat dan dihargai. Makna panti jompo bagi lansia adalah sebagai tempat yang menyediakan perawatan fisik, penghargaan, dan dukungan emosional yang lansia butuhkan. Dalam panti jompo, lansia merasa diperhatikan, dihormati, dan diayomi. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup dengan tenang, merasa dihargai, dan mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan dalam tahap hidup penuaan mereka. c) Panti jompo adalah tempat belajar dan pengembangan diri bagi lansia. Makna panti jompo bagi lansia adalah sebagai tempat yang memfasilitasi belajar dan pengembangan diri bagi mereka. Melalui berbagai aktivitas, lansia diberikan kesempatan untuk terus belajar, mengasah keterampilan, dan mengembangkan minat mereka. Ini memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi, serta membantu menjaga kehidupan mereka tetap bermakna dan berarti di tahap hidup penuaan.

5.2 Saran

1. Bagi panti jompo, untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih dapat memberikan kesejahteraan kepada para lansia. Meningkatkan kesejahteraan lansia

dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya serta tetap menjadikan lansia produktif dan menerima edukasi di masa tua. Hal ini dilakukan supaya lansia merasa bahagia di masa tuanya. Selain itu, disarankan pula pihak panti jompo untuk memberikan solusi terbaru atas kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan bagi lansia seperti penjelekan. Alangkah baiknya pula bagi pihak panti untuk melakukan pelatihan terhadap pramu untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang berpengaruh terhadap kenyamanan lansia.

2. Bagi lansia, alangkah baiknya lansia untuk dapat meneruskan atau meningkatkan upaya terhadap keterampilan komunikasinya. Hal ini berguna bagi lansia dalam menemukan dukungan sosial yang bermanfaat dalam menunjang pengalaman komunikasi lebih baik dengan sesama lansia. Antara lansia dan pramu, penting pula untuk berkomunikasi efektif yakni terbuka, saling mendengarkan, bertukar informasi untuk membangun hubungan yang saling mendukung dan memahami. Selain itu, alangkah baiknya pula lansia juga saling merangkul satu sama lain dengan memberikan dukungan emosional terkhusus pada lansia yang perdana masuk panti jompo dan memiliki latarbelakang yang menyedihkan.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan kedepannya untuk dapat melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kajian komunikasi lansia, namun dengan subjek atau objek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada lansia yang memilih tinggal di panti jompo, sangat disarankan untuk dapat meneliti dari perspektif lansia yang memiliki latarbelakang lain seperti lansia yang terlantar. Selain itu, meneliti tentang komunikasi interpersonal dari pengasuh dalam memotivasi lansia terlantar untuk hidup bahagia juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini tentunya akan

menjadi pengetahuan berharga serta memunculkan manfaat di masa yang akan datang mengenai panti jompo serta masyarakat luas.

4. Bagi masyarakat, panti jompo eksis untuk membantu para lansia dan memberikan layanan yang memuaskan baik dari segi fasilitas hingga kebutuhan sosial. Tidak semua lansia yang ada di panti jompo itu terlantar, namun juga ada mereka yang memilih tinggal di panti jompo dan mereka menyenangi pilihan mereka. Apabila memang sangat dibutuhkan bagi suatu keluarga atau lansia, maka panti jompo menjadi tempat atau pilihan terbaik untuk menitipkan lansia. Pilihan tersebut bukanlah pilihan yang buruk dan tidak selalu suatu keluarga atau anak harus dikatakan durhaka, melainkan ada yang keadaan kehidupan mereka yang menjadikan mereka memilih tinggal di panti jompo.

